

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang berpotensi mengancam serta mengganggu keberlangsungan hidup dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam maupun non-alam. Peristiwa tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, seperti korban jiwa, kerusakan lingkungan, gangguan psikologis, serta kerugian material (Widiasih et al., 2022). Data menurut EM-DAT, CRED sebagai database bencana berbasis internasional, pada tahun 2023, setidaknya tercatat terdapat 239 bencana alam yang terjadi secara global. Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, letusan gunung, berdasarkan laporan data (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023), terdapat 3.229 bencana alam di Indonesia pada tahun 2023. Adapun banjir menjadi bencana alam yang paling sering terjadi dan disusul oleh cuaca ekstrem.

Banjir merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan tergenangnya wilayah daratan akibat peningkatan volume air yang melampaui kapasitas tampung lingkungan sekitarnya. Kejadian banjir umumnya dipicu oleh berbagai faktor, antara lain perubahan iklim, minimnya daerah resapan air di wilayah hulu akibat alih fungsi lahan menjadi pemukiman, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai. Bencana yang paling tinggi angka kejadiannya yaitu bencana banjir (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023). Banjir merupakan kejadian yang mengakibatkan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir tersebut terjadi karena perubahan iklim, kurangnya resapan air di daerah hulu karena banyaknya bangunan atau rumah pemukiman yang di pinggir sungai dan rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai (Utami et al., 2021).

Negara Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara-Sulawesi, yang isinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian di dominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa

bumi, tsunami, tanah longsor, dan banjir (Susilowati et al., 2020).

Berdasarkan Geoportal Data Bencana Indonesia mencatat bahwa jumlah kejadian bencana Indonesia sebanyak 4.852 kali. Bencana banjir menempati urutan pertama yaitu sebanyak 1.127 kali dengan korban meninggal 66 jiwa, korban hilang 16 jiwa, terluka 4.783 jiwa, rumah rusak 7.779, rumah terendam 1.485.758 bangunan. Jumlah sekolah yang berisiko bencana banjir sebanyak 54.080 sekolah. Provinsi Jawa Tengah menjadi peringkat pertama sebanyak 95 kali, kemudian Provinsi Aceh 88 kali bencana, artinya Jawa Tengah menjadi daerah yang berpotensi tinggi terjadinya bencana banjir. Kejadian banjir di Jawa Tengah berdampak pada korban meninggal 5 jiwa, rumah rusak 86, rumah terendam 99.656 dan fasilitas umum rusak 33 bangunan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023).

Kejadian bencana di Jawa Tengah, frekuensi bencana yang sering terjadi salah satunya banjir. Sebanyak 146 kejadian banjir yang terjadi di Jawa Tengah. Diantara beberapa kabupaten atau kota yang sering terjadi banjir, Kabupaten Sragen termasuk berpotensi tinggi mengalami banjir dengan urutan 5 besar. Diantara beberapa kabupaten atau kota yang sering terjadi banjir (BPBD Sragen, 2023). Bersumber pada data BPBD Kabupaten Sragen tahun 2023 di Kabupaten Sragen terjadi hujan lebat menyebabkan Sungai Bengawan Solo dan merendam beberapa rumah dan fasilitas umum di Kabupaten Sragen. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tahun 2023 kejadian banjir di Kabupaten Sragen, banjir terjadi di 20 kecamatan di Kabupaten Sragen, karena hujan dengan intensitas tinggi dan terus menerus yang menyebabkan air Sungai Bengawan Solo meluap sehingga masuk ke pemukiman warga (BPBD Sragen, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sragen memiliki 11 wilayah rawan banjir, salah satunya daerah yang terkena dampak banjir dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Plupuh, terdapat 16 kelurahan yang sering terjadi banjir, salah satunya Kelurahan Gedongan. Kelurahan Gedongan merupakan kelurahan dengan prevalensi tertinggi yang terdampak banjir karena dekat dengan bantaran Sungai Bengawan Solo dan banjir mencapai ketinggian air hingga 100 cm dan menyebabkan 42 rumah warga, 6 fasilitas umum terendam banjir. Penyebabnya karena hujan dengan intensitas

tinggi yang menyebabkan air Sungai Bengawan Solo yang menyebabkan air sungai masuk ke pemukiman warga. Secara geografis letak delapan RT berada disebelah barat bantaran Sungai Bengawan Solo dan sering menjadi langganan banjir ketika sungai tidak dapat menampung air hujan (BPBD Sragen, 2023). Dan salah satunya yang terkena dampak yaitu MI Muhammadiyah Gedongan Sragen karena menyebabkan aktivitas pembelajaran terhambat dan kegiatan lainnya tertunda.

Bencana mempengaruhi berbagai dampak pada masyarakat baik sebagai bencana alam maupun sosial. Dampak psikologis bencana dapat menimpa semua kelompok umur, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Dampak bencana pada umumnya berkaitan dengan kesehatan, kehidupan sosial, ekonomi, kehidupan beragama, dan psikologi. Dampak psikologisnya antara lain stres pasca trauma, penilaian terhadap pengalaman bencana, penurunan dukungan sosial, adaptasi kurang optimal terhadap perubahan yang terjadi, penurunan harga diri, dan penurunan ekspektasi positif (Kirmayani, 2023). Akibat dampak bencana tersebut, beberapa sekolah memutuskan untuk menunda kegiatan pembelajaran, sementara sekolah lainnya juga beradaptasi untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Sebagian besar sekolah membutuhkan waktu kurang dari dua minggu untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak. Untuk memulihkan akses terhadap pendidikan berkualitas, sekolah menerapkan berbagai strategi baik oleh siswa maupun guru dan tingginya frekuensi kejadian bencana banjir tersebut membuat siswa harus memiliki tingkat pengetahuan yang baik agar siap ketika bencana banjir terjadi (Rosa et al., 2024).

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cocok digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih memahami materi yang ada. Strategi *make a match* saat ini menjadi strategi yang penting di dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalian materi, edutainment. Dalam metode *make a match* peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Sundanah & Rahmadiansyah, 2022).

Metode pembelajaran ini dapat digunakan guru sebagai dasar melaksanakan suatu proses pembelajaran yang baik, dan menyenangkan dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karakteristik pada metode pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Agar pelaksanaan metode *make a match* berjalan sesuai harapan, perlu dukungan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Dengan metode pencarian kartu peserta didik lebih aktif dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukan dan mendiskusikan bersama dengan kelompoknya (Dewi et al., 2021).

Metode *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dari kerja sama di antara peserta didik, serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Metode pembelajaran dengan *make a match* berdasarkan falsafah *homo homoni socius* yang artinya bahwa manusia saling memerlukan dan bekerja sama satu dengan yang lainnya. Metode pembelajaran *make a match* ini dapat digunakan dalam semua pelajaran di sekolah untuk membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, dalam metode *make a match* yang menjadi patokan keberhasilan peserta didik adalah kerja sama antara teman dan penguasaan materi pelajaran agar peserta didik mampu mencari jawaban atau pertanyaan yang benar (Ummah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi studi pendahuluan di MI Muhammadiyah Gedongan Sragen pada Selasa, tanggal 13 Januari 2025 dengan guru dan siswa diperoleh hasil wawancara dari 3 guru dan 20 siswa dan siswi belum pernah mendapatkan sosialisasi mitigasi bencana banjir dan belum mengetahui mengenai mitigasi bencana banjir. Sedangkan hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan belum pernah ada penyuluhan tentang mitigasi bencana banjir. Kemudian MI Muhammadiyah Gedongan Sragen sering terjadi banjir pasca hujan, kejadian terakhir pada bulan Maret tahun 2023 lalu. Bencana banjir disebabkan karena curah hujan yang tinggi serta lokasi bangunan sekolah berada di dataran rendah, sehingga mengakibatkan terendamnya sekolah. Banjir juga mengganggu aktivitas para siswa, guru dan karyawan. Dampak yang dialami para siswa di MI Muhammadiyah Gedongan Sragen dari bencana banjir yaitu para siswa tertinggal materi pembelajaran karena kebijakan sekolah yang meliburkan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Make a Match* terhadap Kengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Siswa MI Muhammadiyah Gedongan."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MI Muhammadiyah Gedongan Sragen ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MI Muhammadiyah Gedongan Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir sebelum diberikan metode *make a match* pada siswa MI Muhammadiyah Gedongan Sragen.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir sesudah diberikan metode *make a match* pada siswa MI Muhammadiyah Gedongan Sragen.
- c. Menganalisis pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MI Muhammadiyah Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MI Muhammadiyah Sragen.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa MI Muhammadiyah Gedongan Sragen.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesiapsiagaan pada saat akan terjadi bencana banjir agar bisa meminimalkan dampak bencana.

4. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau perbandingan untuk peneliti

selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hanifah, Dian Dwiana Maydin ar,Marlin Sutrisna (2024)	Pengaruh <i>Make A Match Method</i> Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pada Siswa SD 89	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh <i>metode make a match</i> terhadap pengetahuan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest and posttest.	Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SDN 89 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisis data menggunakan <i>uji wilcoxon signed-rank test</i> .
2	Puspitaningrum, Oktaviana Ayu and Dra Siti Taurat Aly, M.Pd (2019)	Efektivitas pembelajaran kebencanaan kabupaten klaten pada bencana banjir dengan menggunakan strategi <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Trucuk	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar pada buku panduan pembelajaran kebencanaan kabupaten Klaten pada bencana banjir dengan menggunakan strategi <i>Make A Match</i> di SMK Negeri 1 Trucuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian experimental.	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB). SMK Negeri 1 Trucuk. Sampel dari penelitian ini dua kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Make a match</i> dan kelas kontrol untuk kelas B dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i> . Teknik pengumpulan data dengan cara tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dilihat dari nilai rata-rata post test.
3	Arwirlnawati, Samadi, Cahyadi Setiawan (2024)	Pemanfaatan <i>stop disasters game</i> dalam peningkatan pengetahuan dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana permainan edukatif <i>Stop Disasters Game</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 SMAN 98 yang mengambil mata pelajaran geografi dengan jumlah 179

pemahaman
pengurangan
resiko bencana
banjir di SMA
N 98 Jakarta

mampu menstimulasi
pengetahuan dan
pemahaman peserta
didik SMAN 98
Jakarta pada materi
pengurangan risiko
bencana banjir.
Metode yang
digunakan adalah
eksperimen dengan
menggunakan One
Group Pre test-Post
test Design.

peserta didik. Teknik
pengambilan sampel
menggunakan *random
sampling* sehingga
jumlah sampel yang
diujikan adalah sebesar
64 peserta didik.
Pengambilan data
menggunakan *pre test*
dan *post test* dengan tes
yang digunakan dalam
bentuk pilihan ganda
untuk mengukur tingkat
pemahaman dan *esai*
mengukur pengetahuan.
Teknik analisis data untuk
mengukur pengetahuan
secara *deskriptif
persentase*, sedangkan
tingkat pemahaman
menggunakan uji
Normalized Gain.
